

# **Pengaruh Penggunaan Kartu Kata terhadap Kemampuan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun**

Siti Holisoh<sup>1</sup>, Dinah Halilah<sup>2</sup>, Rina Fitria<sup>3</sup>, Adhatul Pitriyani<sup>4</sup>, Aisyah Dinda Suci<sup>5</sup>, Fatimah Az Zahroh<sup>6</sup>, Rr Deni Widjayatri<sup>7</sup>

*Universitas Pendidikan Indonesia*

[aisyadindas14@upi.edu](mailto:aisyadindas14@upi.edu)

## **Abstrak**

Berdasarkan surat keputusan No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19), terkait kegiatan belajar mengajar di rumah sebagai bentuk efektivitas kegiatan belajar mengajar di masa pandemi saat ini. Pengaruh keputusan pemerintah pada sektor pendidikan khususnya lembaga PAUD, orang tua dan peserta didik dengan mengadakan kegiatan belajar dari rumah secara online sehingga memerlukan alat pendukung berupa alat permainan edukatif (APE). Salah satu APE yang bisa mengefektifkan kemampuan linguistik anak adalah kartu kata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan APE kartu kata untuk meningkatkan kemampuan linguistik anak usia 5-6 tahun di masa pandemic Covid-19 dan sasaran penelitian ini ditujukan untuk pendidik PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan kartu kata sangat membantu anak dalam perkembangannya untuk menguasai kosa kata dan kemampuan membaca karena lebih banyak interaksi antara guru dan siswa serta menarik mata anak secara visual. Oleh karena itu di masa pandemic Covid-19, baik pendidik PAUD maupun orang tua harus kreatif dan inovasi. APE juga sebagai salah satu faktor penting dalam mendukung tumbuh kembangnya anak serta membantu meningkatkan literasi anak usia dini di masa pandemi ini.

Kata Kunci : Kartu kata, Kemampuan Linguistik, Anak 5-6 tahun

## **Pendahuluan**

Nur amini, Suyadi (2020) mengatakan bahwa tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak didik. Ini mencakup perkembangan kognitif, linguistik, emosional, fisik, motorik, religius, dan seni. Semua aspek perkembangan anak dapat dikembangkan melalui pemberian rangsangan dan juga motivasi. Dengan dorongan dan motivasi, anak usia dini dapat belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya di otaknya dan bisa bertahan sampai dia dewasa. Mereka juga peniru yang dinamis atau berulang dari apa yang anak-anak lihat dan dengar dari sesama manusia dimana anak-anak tersebut masih tidak tahu apa artinya. Hasilnya, anak akan lebih cepat memahami part of speech yang didengar orang dewasa di sekitar anak.

Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan yaitu aspek bahasa atau bisa dikategorikan salah satu nya yaitu linguistik. Linguistik atau ilmu bahasa adalah ilmu yang

mempelajari tentang bahasa. Proses untuk mengembangkan kemampuan linguistik bisa diperkenalkan atau diajarkan sejak usia dini. Kemampuan linguistik berkaitan dengan kecerdasan pada anak, hal ini dikarenakan pengolahan penggunaan kata, baik dengan berbicara maupun menulis. Kemampuan menguasai kosakata adalah kemampuan menguasai, memahami, dan menggunakan kosakata baik secara lisan maupun tulisan (Rahmawati, 2018, hlm. 3). pemahaman kosakata yang baik ini mempengaruhi kemampuan komunikasi anak. Anak-anak akan mengalami kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi ketika kosa kata dan kosa kata mereka terbatas. Anak akan kesulitan menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan kepada orang lain. Oleh karena itu, anak membutuhkan pemahaman kosakata yang cukup dan baik. Di usia muda, penguasaan kosa kata dimulai, dari yang luas hingga yang spesifik (Yasbiati, Pranata dan Fauziayah, 2017, hlm. 23)

Urgensi kemampuan membaca dan penguasaan kosakata merupakan modal pengembangan bahasa. Berbicara adalah alat untuk memenuhi kebutuhan hidup, melalui rangkaian kata yang mewakili keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan. Ketika kemampuan ini terhambat dan tidak terkelola sebab anak mengalami kesulitan dalam memahami dan dipahami oleh lingkungan sosialnya, maka dapat menimbulkan frustrasi dan keterasingan, dan tentunya kondisi ini akan semakin memperparah perbendaharaan kata yang dimiliki anak.

Menurut Arsyad (2017: 115), kartu kata bergambar (*flash card*) adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau simbol yang mengingatkan atau membimbing siswa terhadap hal yang berkaitan dengan gambar. Kartu memori biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan ukuran kelasnya. Dengan kartu alfabet, misalnya, Anda dapat melatih ejaan yang lancar dengan Kartu bergambar (benda, binatang, dll) dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosakata mereka menjadi petunjuk dan insentif bagi siswa untuk memberikan jawaban yang diinginkan. Menurut Gagne (dalam Hengelina dan Meha 2017: 1), kartu pembelajaran dipahami sebagai alat pengajaran, di mana disampaikan secara deskriptif atau demonstratif melalui simulasi pusat pengajaran.

Ance Cahyati (2020) pandai bercerita, menyimak cerita, menceritakan kembali merupakan beberapa ciri anak yang memiliki kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa. Penggunaan media untuk menstimulus kemampuan linguistik anak tentu berpengaruh terhadap jumlah kosa kata yang dimilikinya. Dan dari penelitian yang dilakukan oleh Core pada 1997 menunjukkan hasil bahwa perbendaharaan kata saat anak berusia enam tahun terentang dari 8.000-14.000 kata dan rata-rata mereka mempelajari 22 kata baru per hari. Menurut Chomsky (1965,1975) melihat bahasa itu bukan hanya kompleks, tetapi juga penuh dengan kesalahan dan penyimpangan kaidah pada pengucapan atau pelaksanaan pengucapan. Anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang berbentuk kalimat negatif, tanya dan perintah (Hurlock, 1980:113). Beragam alat permainan edukatif bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan linguistik anak, salah satunya kartu kata.

Penggunaan kartu kata bisa menjadi alternatif untuk membantu para peserta didik dalam pembelajaran dikelas. Rohaeti (2018) mengatakan bahwa kemampuan anak setelah menggunakan media kartu huruf meningkat hingga mencapai rata-rata 88,73. Jika dikonversi pada tabel kemampuan anak menunjukkan bahwa kemampuannya meningkat hingga mencapai rata-rata 62,55. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan anak dalam membaca dapat ditingkatkan melalui media kartu huruf.

Guru dan orang tua bisa mensiasati penggunaan APE kartu kata sebagai proses pembelajaran anak dalam memahami konsep dasar huruf, angka dan literasi untuk anak usia dini. Keefektifan Alat pembelajaran di kalangan PAUD ini perlu diperhatikan dan ditelaah agar anak anak usia dini pun tercapai aspek perkembangannya. Salah satu efektivitas pembelajaran melalui alat permainan edukatif yaitu kartu kata yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan linguistik anak usia 5-6 tahun, dalam melatih kemampuan anak mengenal huruf agar aspek perkembangannya tercapai. Berdasarkan latar belakang, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan APE kartu kata untuk meningkatkan kemampuan linguistic anak usia 5-6 tahun di masa pandemic Covid-19

## Kajian Teori

Usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, kecerdasan dan kecakapan praktis anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik melalui stimulasi yang diberikan. Perkembangan anak usia 5-4 tahun harus lebih diperhatikan, masa ini merupakan masa dimana anak perlu disiapkan untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Kemampuan linguistik salah satunya yang harus dikembangkan secara optimal agar anak memiliki kemampuan kecerdasan yang baik. Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki manusia. Kecerdasan dimiliki sejak manusia lahir dan berpotensi terus berkembang hingga dewasa. Perkembangan intelektual dapat dikembangkan sejak dini untuk menstimulasi lima panca Indra (Sujiono dan Sujiono, 2010:8).

Ilmu linguistik telah mengalami tahap-tahap perkembangan. Tahap-tahap perkembangan itu meliputi: (1) tahap spekulasi; (2) tahap observasi dan klasifikasi; dan (3) tahap adanya perumusan teori. Chaer (1994) menjelaskan tahap-tahap perkembangan ilmu itu seperti berikut ini.

a. Tahapan spekulasi, pada tingkat ini pembicara menjelaskan sesuatu dan cara pengambilan kesimpulan dengan cara sikap yang spekulasi. Artinya bahwa pengambilan kesimpulan ini tidak berdasarkan bukti-bukti empiris dan cara pelaksanaannya tanpa harus menggunakan prosedur prosedur tertentu

b. Tahap Observasi dan Klasifikasi

Di bidang bahasa pada tahap ini, para ahli hanya mengumpulkan dan menggolong-golongkan segala fakta bahasa dengan teliti tanpa memberi teori atau kesimpulan apa pun. Sebelum perang kemerdekaan, pekerjaan para ahli bahasa lebih banyak sampai tahap ini. Bahasa-bahasa di Nusantara didaftarkan, ditelaah ciri-cirinya, lalu dikelompok-kelompokkan berdasarkan kesamaan-kesamaan ciri yang dimiliki bahasa-bahasa tersebut. Dengan dilakukannya hal seperti ini, suatu bahasa bisa lebih mudah untuk memiliki keunikannya sendiri. Cara seperti ini belum dapat dikatakan ilmiah sebab belum sampai pada penarikan suatu teori. Kepentingan akan dokumentasi dicari kedua ini perlu dilakukan, karena banyaknya bahasa Nusantara yang belum terdokumentasi.

C. Tahapan adanya perumusan teori setiap disiplin ilmu, pada tingkatan ini memahami masalah masalah dasar dan pertanyaan-pertanyaan dengan cara berusaha menggunakan data empiris yang dikumpulkan, karena itulah diperlukan adanya teori untuk perumusan masalah. Maka dari sini hipotesis itu dirumuskan, berfungsi sebagai jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, selanjutnya disusun sebuah tes yang berfungsi untuk membuktikan hipotesis dengan menggunakan fakta yang ada.

Linguistik atau ilmu bahasa adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Kecerdasan linguistik atau dikenal dengan istilah pintar kata adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat (Yaumi, 2012: 40). Sumantri dan Syaodih (2009:2.30), bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Penguasaan kosa kata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam satu bahasa, baik bahasa lisan maupun tertulis, (Elviza dkk 2013:469). Untuk mengembangkan kemampuan bahasa permula anak usia dini dibutuhkan rangsangan atau stimulasi yang berasal dari lingkungan, khususnya seperti sekolah. Dalam kegiatan di TK dilakukan dengan kegiatan belajar sambil bermain yang menggunakan media yang menarik sehingga anak memiliki rasa ingin bermain.

Untuk mengenalkan huruf kepada anak, sebagai guru juga harus menyiapkan media untuk proses pembelajaran. Media adalah alat atau bahan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun media yang dapat digunakan untuk mengenalkan huruf pada anak usia 5-6 tahun yaitu media kartu kata yang berpengaruh pada pemerolehan kosa kata anak. Menurut Rahmawati, dkk (2020) berpendapat bahwa media kartu kata yang biasanya berisi kata-kata, gambar atau kombinasi dan dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata pada umumnya. Kartu kata merupakan sebuah kartu yang biasanya berisi huruf, kata, gambar, angka dan lain-lain yang dapat di pergunakan untuk mengembangkan kosa kata anak pada tahap permulaan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara secara mendalam. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan data analisis. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu guru dan orang tua siswa di Taman Kanak-kanak Al-Furqon Kota Cilegon. Penelitian ini merupakan penelitian analisis dari data yang dikumpulkan melalui wawancara secara virtual.

## Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti melalui wawancara yang telah dianalisis Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Al-Furqon Kota Cilegon pada masa pandemic saat ini dilakukan secara daring, yang menggunakan video call atau pemberian tugas melalui *Whatsapp Group*. Rancangan kegiatan pembelajarannya tetap menyesuaikan dengan tema dan subtema pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Gusnarib, W (2021) menjelaskan Pembelajaran dalam jaringan (daring/e-learning) adalah suatu sistem rancangan pembelajaran dimana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan secara tidak langsung antara guru maupun peserta didik, dengan waktu pembelajaran materi pembelajaran yang sama dengan mengirimkan teks, audio, gambar, animasi dan *video streaming* serta aplikasi yang berbasis website belajar yang digunakan melalui jaringan internet.

Kegiatan yang dapat dilakukan guru agar anak tidak mengalami bosan dalam belajar di rumah, guru juga memberikan alat permainan edukatif sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan yang biasa digunakan adalah dengan menggunakan alat permainan edukatif yaitu bermain kartu kata. Menurut Fitria, N (2018) Kartu kata merupakan alat bantu guru dalam mengajari anak awal membaca yang berbentuk kartu dengan tulisan huruf abjad. Jadi dapat disimpulkan bahwa kartu kata merupakan sebuah kartu yang biasanya berisi huruf, kata, gambar, angka dan lain-lain yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan kosa kata anak pada tahap permulaan. Kelebihan dari media permainan kartu kata ini bukan hanya dapat membantu anak supaya tidak jenuh melainkan dapat membantu anak untuk mengenal huruf, dan membantu anak belajar mengeja dan membaca. Apalagi didalam kurikulum sekarang di SD dituntut untuk bisa membaca, tetapi di TK pada dasarnya tidak mewajibkan anak-anak untuk dapat membaca maka dari itu sebagai guru hanya memperkenalkannya dengan kartu kata itu.

Media kartu kata merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pengembangan kemampuan linguistik anak terutama dalam pengembangan bahasa anak. media kartu kata ini sangatlah efektif untuk mengembangkan kemampuan linguistik pada anak karena dapat membantu anak dalam mengetahui dan mengenal huruf, dan membantu anak dalam belajar mengeja dan membaca.

Kartu kata berpengaruh baik untuk perkembangan kemampuan linguistik pada anak usia 5-6 tahun. Karena berdasarkan hasil penelitian yang didapat pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata ini anak-anak akan merasa senang bermain sambil belajar. Bukan hanya itu dengan kartu kata ini juga anak-anak akan siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara salah seorang guru di TK Al-Furqon menyatakan bahwa pembelajaran dengan melalui kartu kata dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan linguistik anak. Hal ini dirasakan oleh guru akan ke efektifan anak dalam belajar menggunakan kartu kata tersebut, anak lebih bersemangat belajar dan mampu mengungkapkan hal-hal berdasarkan apa yang Dia lihat di kartu kata tersebut. Disitulah kemampuan Linguistik anak terlatih dan berkembang dengan baik. Melalui kartu kata anak mampu mengembangkan kemampuan Linguistik nya yaitu dengan cara ketika anak mengucapkan kata dengan menguasai beberapa kosakata, berbicara dengan menggunakan bahasa yang dimengertinya.

Dalam pembelajaran daring menggunakan permainan kartu kata ini ada strategi yang dilakukan guru di TK Al-Furqon ini dengan menggunakan pembelajaran melalui zoom atau video call, namun sebelum kegiatan bermain diberi tugas membuat geometri terlebih dahulu, setelah itu anak-anak disuruh untuk menulis huruf abjad . nanti diaplikasikan namun karena daring jadi anak di suruh mengangkat kartu kata yang ditulisnya itu, setelah itu guru menanyakan huruf apa yang ditulisnya, dan kemudian anak-anak pun akan menjawabnya, dilakukannya secara bergantian.

Dampak yang dialami ketika pembelajaran daring menggunakan media kartu kata ini hanya terkendala sinyal atau jaringan. Anak-anak aktif dan semangat dalam pembelajaran berlangsung, namun karena online (daring) ada beberapa yang mengalami gangguan sinyal atau jainan. Dan kesulitannya dalam menggunakan media kartu kata ini yaitu sebagai guru harus pandai-pandai untuk mengajak anak

semangat dalam melakukan kegiatan. Dan ada salah satu anak di TK Al-Furqon yang mengalami keterlambatan berbicara, kesulitannya karena adanya perbedaan pelafalan dari cara berbicaranya yang membuat guru susah untuk mengartikannya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai penggunaan media kartu kata, keterlaksanannya membantu kemampuan linguistik anak menjadi berkembang. Media kartu kata tersebut menjadi daya tarik untuk pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak. Kemampuan konsep huruf, mengenal warna, mengenal bentuk geometri menjadi lebih mudah dipahami oleh anak. Pengaruh media kartu kata untuk anak usia dini berperan penting dalam perkembangan bahasa untuk anak, baik itu secara lisan dan tulisan. Penggunaan media kartu kata menjadi suatu proses edukasi untuk anak dalam mengembangkan kemampuan linguistiknya. Variasi media kartu kata di Lembaga PAUD diharapkan bisa lebih beragam untuk anak, agar kemampuan linguistik anak dapat dapat mempengaruhi aspek-aspek perkembangan yang lainnya.

Sebagian besar dengan pembelajaran kartu kata di al-furqon kota cirebon, pembelajaran ini sangat efektif pada saat pembelajarannya dan menjadikan pengaruh bagi anak, sebagian besar anak dapat merasakan keefektifan pembelajaran dengan kartu kata yaitu, anak dapat mengembangkan usahanya, misalkan seperti memperoleh kata-kata pembicaraan dengan jelas atau berbicara dengan jelas.

### **Saran**

Saran yang bisa peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah menyertakan berbagai responden (orang tua murid) dan observasi untuk mengamati secara langsung penggunaan kartu kata yang dilakukan oleh guru dan anak, hal ini untuk memberikan gambaran secara mendetail terhadap penggunaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, M.A. (2017). *Media Pembelajaran*. Depok: Putra Utama Offset. Hengelina dan Meha. 2017. “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Bimba AIUEO Unit Alinda Bekasi Utara”. (hlm 2).
- Fitria, N (2018), Keefektifan Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Di RA Zumrotul Faizin. Sarjana Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/13407/1/14160002.pdf>
- Mus’adah, Nur laili ., &Ahmad Fachrurrazi (2020) Pengaruh permainan kartu gambar pada pemerolehan kosa kata anak usia 5-6 tahun. *Jurnal pendidikan anak usia dini : volume 02 Nomor 01*, 43-51
- Nur Amini, Suyadi (2020) “Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini” *Jurnal penelitian dalam pendidikan anak usia dini : PAUDIA Volume 09, No. 02*, pp. 199-129
- Rohaeti. (2018). ‘efektifitas bermain kartu huruf terhadap kemampuan membaca anak usia dini Di kelompok b TK Al-Irsyad Al- Islamiyah Ciledug’ ,institut agama islam IAI bangsa Cirebon.
- Wikipedia (2021). Linguistik. Diakses tgl 30 Juli 2021, Dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Linguistik>
- Yasbiati, Pranata, O. H. and Fauziayah, F. (2017) ‘penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa sunda anak usia dini pada kelompok B TK PGRI Cibeureum’, *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), p. 24.